

Jurnal Review Ilmu Internasional Filsafat

[#international philosophy journal](#) [#philosophy science review](#) [#global philosophical inquiry](#) [#academic philosophy studies](#) [#interdisciplinary philosophy research](#)

Discover cutting-edge research and critical analysis in the realm of international philosophy and science through our dedicated journal review. This platform offers comprehensive insights into contemporary philosophical thought, interdisciplinary studies, and the global academic discourse, providing valuable perspectives for scholars and enthusiasts alike.

Each note is structured to summarize important concepts clearly and concisely.

Thank you for choosing our website as your source of information.

The document Global Philosophy Science Journal is now available for you to access.

We provide it completely free with no restrictions.

We are committed to offering authentic materials only.

Every item has been carefully selected to ensure reliability.

This way, you can use it confidently for your purposes.

We hope this document will be of great benefit to you.

We look forward to your next visit to our website.

Wishing you continued success.

This document is widely searched in online digital libraries.

You are privileged to discover it on our website.

We deliver the complete version Global Philosophy Science Journal to you for free.

Filsafat Ilmu Akuntansi

Filsafat merupakan ilmu yang membantu kita menghadapi berbagai masalah dengan cara berpikir kritis. Banyak alasan orang mulai belajar filsafat, contohnya untuk memahami akar masalah dalam kehidupan, memperoleh wawasan tentang manusia, dan satu hal yang paling penting adalah untuk mengembangkan serta meningkatkan diri sendiri. Pada tingkat yang lebih dalam, mempelajari filsafat atau berusaha memahaminya lebih baik akan membuat seseorang tidak menjadi egosentris dan merasa selalu benar. Filsafat memiliki peran yang signifikan dalam kemajuan berbagai disiplin ilmu, dimana salah satunya adalah ilmu akuntansi. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, filsafat ilmu berperan dalam mencari akar penyebab yang mendasari serta akhir dari suatu fenomena. Tidak hanya itu saja, filsafat ilmu juga berperan dalam memberikan pemikiran kritis terhadap isu yang berkaitan dengan dasar-dasar ilmu dan interaksi ilmu dari berbagai aspek kehidupan manusia.

Filsafat Hukum

Buku ini menguraikan beberapa hal yang rasional mengenai Filsafat Hukum sebagai dasar dalam upaya memenuhi perkembangan secara universal dalam menjamin kelangsungan hidup penegakan hukum di masa depan demi mencapai keadilan yang sesungguhnya. Filsafat Hukum memegang peran sangat penting dalam penalaran dan penelusuran mendalam tentang dasar dan asas-asas yang berkaitan dengan tujuan-tujuan bermasyarakat, masalah hak asasi, dan takdir alamiah

Destined Statecraft

'Destined Statecraft enriches our understanding of global affairs by presenting a perspective where small powers are no longer in the periphery, but take up the main narrative. This standpoint is all the more valuable in an age where the proactive decision-making of small powers often goes unobserved. Professor Wong's Destined Statecraft offers a fresh lens for discerning world issues, helping to extend the reader's vision beyond the exterior towards a greater perception of the world we live in.'

—Mr Sungham Lim, Vice-Minister of Ministry of Foreign Affairs, Republic of Korea This book considers

the post-2010 strategic shifts in the Anglo-American geopolitical approach to Asia as a pivotal new strategy in the U.S. geo- strategic containment plan, which has been reformed to rebalance the rise of China and the Eurasian heartland in the course of the two decades since the disintegration of the Soviet Union in the early 1990s. At this critical global-historical juncture, the People's Republic of China has also devised a new counter-containment endeavor – the 'One Belt One Road' initiative, which aims to re-connect it with all the countries on the Eurasian landmass, forming a single community. Against this backdrop of the intensifying geopolitical and geo-economic competition between the U.S. and China, this book calls for the revival and reinvigoration of selected Eurasian small powers' embedded geopolitical, political-economic and strategic-cultural structures. Drawing on Pierre Bourdieu's notion of habitus, the book argues that these self- changing and unceasingly structuring structures do not only constrain and limit, but also enable and galvanize small powers' strategists and policy- makers to proactively generate creative means-and-ends calculations, conduct prudent security assessments, and devise measured and responsive strategic deployments. In this context, the book proposes that the small powers return to their own religious, cultural and intellectual roots. It also argues for the need to rediscover their own strategic cultures as an essential means of re-inventing and implementing their own unique models of national development. As a substantial contribution to the subfields of small power politics and strategic cultures in international relations, the book marks a paradigm shift in both theory and practice. Exploring historical case studies from such diverse African, Asian and European powers as the Philippines, Liberia, Myanmar, India, Nepal, Sri Lanka, Bangladesh, Pakistan, Thailand, Germany, Japan, Indonesia, Russia, the European Union, Ukraine, Poland and the United Kingdom as well as China, the book presents engaging dialogues with a wealth of classical and contemporary Western and non-Western strategic thinkers, including: Thucydides, Sun Tzu, Halford Mackinder, Kautilya, King Solomon, Li Zongwu, King Bhumibol Adulyadej, Karl Haushofer, Carl Schmitt and the Malayo-Polynesian datu, as well as John Mearsheimer. In light of the post- 2017 U.S. 'America First' foreign policy agenda, this book represents an essential guide for small powers' strategists, foreign policy-makers, security practitioners and national development planners – introducing them to a broader spectrum of strategic options that will help them not just survive, but thrive in the constantly shifting geopolitical currents of our time.

Kimia Kuantum Untuk Perekayasa Nanomaterial

Nanomaterial adalah material berdimensi nano, yaitu dimensi antara 1 sampai dengan 100 nm. Ketika benda-benda diperkecil ukurannya memasuki dimensi nano maka sifat-sifat materi dapat berubah. Sebagai contoh, di ukuran meruahanya sebatang aluminium tidak dapat digunakan sebagai propellant. Akan tetapi, pada dimensi nanonya, serbuk nanoaluminium merupakan campuran propelant yang dapat meningkatkan kinerja bahan bakar roket. Karena ukurannya yang sangat kecil maka untuk dapat mempelajari nanomaterial secara lebih baik diperlukan pengetahuan kimia kuantum yang memadai. Kimia kuantum adalah salah satu cabang dari ilmu kimia yang mempelajari fenomena-fenomena kuantum material, mulai dari fenomena atom, molekul, magnetik, spektra atom, dan lain-lainnya. Dengan menggunakan kimia kuantum diharapkan peneliti bidang rekayasa nanomaterial dapat memperdalam pengetahuan dan keterampilannya tentang nanomaterial, baik fenomena, sintesis, karakterisasi, maupun produksinya dalam skala masif. Buku Kimia Kuantum untuk Perekayasa Nanomaterial ini ditujukan untuk pembaca yang memiliki latar belakang yang mencukupi dalam bidang kimia, fisika, matematika, dan teknik, sehingga banyak konsep dan persamaan matematika yang ditulis cukup komprehensif untuk memudahkan pemahaman akan kimia kuantum. Di bagian awal buku disajikan konsep koordinat dan persamaan-persamaan matematika yang banyak digunakan dalam kimia kuantum, seperti diferensial orde dua, matriks, dan operator. Di bab-bab berikutnya disampaikan tentang sejarah kimia kuantum, teori atom, dan molekul. Di bagian akhir dipaparkan sedikit tentang ikatan kimia dan spektroskopi atom. Karena keterbatasan halaman maka aplikasi di bidang nanomaterial akan dibahas di jilid berikutnya.

Sketsa Biografi dan Petualangan Intelektual Pendidikan Islam

Judul : Sketsa Biografi dan Petualangan Intelektual Pendidikan Islam Penulis : Dr. Muhaemin, MA Editor : Dr. Muhammad Yunus, M.Pd Ukuran : 17,5 x 25 cm Tebal : 110 Halaman ISBN : 978-623-68723-7-6 BLURB Indonesia adalah satu pusat studi Islam di dunia saat ini selain Timur Tengah. Indonesia memiliki sejumlah Perguruan Tinggi yang didalamnya terdapat sejumlah pakar Keislaman termasuk bidang Pendidikan Islam. Para Guru Besar Pendidikan Islam yang dikaji dalam buku ini adalah sosok yang inspiratif dan kontributif dalam dinamika studi Islam secara umum dan pendidikan Islam secara khusus. Yang lebih unik, banyak diantara para pakar tersebut menempuh pendidikannya dengan penuh

tantangan, namun mereka tetap konsisten dalam menjaga tradisi belajarnya hingga mampu meraih jabatan akademik tertinggi. Agar menghasilkan karya ilmiah yang bermutu di bidang pendidikan Islam selayaknya mengutip pendapat para pakar pendidikan Islam yang memiliki spirit keilmuan yang handal. Buku ini memberikan informasi awal para pakar tersebut sehingga layak dibaca dan menjadi salah satu referensi para peneliti dan pemerhati pendidikan Islam

Demokrasi Tanpa Demos

Ide awal buku ini lahir pada penghujung tahun 2020 saat kami menggagas perlunya mengundang ilmuwan sosial politik dari seluruh dunia untuk menulis refleksi bersama atas situasi demokrasi di Indonesia dalam rangka ulang tahun ke-50 LP3ES yang jatuh pada 19 Agustus 2021. Forum itu kemudian kami beri nama Forum 100 Ilmuwan Sosial Politik. Di forum itu, 3-4 orang ilmuwan sosial politik dari berbagai negara di dunia hadir setiap minggu, untuk berbicara di webinar LP3ES tentang berbagai tema, antara akhir Oktober 2020 hingga awal Juni 2021. Tercatat, ada 135 ilmuwan sosial politik (92 laki-laki dan 43 perempuan) yang bergabung bersama kami, baik berbicara dalam webinar, mengirimkan tulisan, ataupun berbicara dan mengirimkan tulisan sekaligus. Dari 135 ilmuwan tersebut, 77 orang (58 laki-laki dan 19 perempuan) di antaranya menuliskan refleksi kritis dan mempercayakannya kepada kami untuk diterbitkan di dalam buku ini. Mereka tidak hanya ilmuwan sosial politik dari Indonesia, namun juga 19 Indonesianist dari berbagai negara: Kanada, Australia, Norwegia, Jerman, Tiongkok, Singapura, Inggris, Amerika, Belanda, Perancis, dan Jepang. Kami percaya para penulis itu hadir dengan satu niat tulus dan sederhana: memberikan kontribusi bagi kemajuan demokrasi di Indonesia. Dan barangkali, seperti halnya kami, mereka juga percaya bahwa satu generasi baru Indonesia yang dapat menjawab tuntutan zaman sudah saatnya untuk dilahirkan. Satu siklus dua puluh tahunan yang dimulai dari kelahiran Sumpah Pemuda 1928, Proklamasi Kemerdekaan 1945, pergerakan mahasiswa tahun 1965, Reformasi 1998, dan siapa tahu: 2021! Satu generasi yang lebih bercorak kosmopolitan, yang berisi orang-orang Indonesia ataupun bukan, yang berbagi nasib menyaksikan pandemi yang belum tentu 100 tahun sekali terjadi, yang benaknya prihatin memikirkan kemunduran Indonesia dan bersama-sama melakukan refleksi dalam buku ini! Semoga niat itu sampai ke langit lalu kembali turun ke bumi menjadi butiran-butiran air hujan yang menjadi satu penanda: generasi baru akan segera lahir!

KONVENSI INTERNASIONAL (PELAKSANAAN DAN PENGAWASANNYA)

Penggunaan istilah Konvensi Internasional di dalam judul buku ini, didasarkan kepada praktik-praktik hukum internasional, walaupun banyak istilah-istilah lain seperti : International Agreement (Indonesia), Treaty, Pact, Protocol, Charter, Statuta, Declaration, Covenant, Final Act, Agreed Minute, Process-Verbal, Modus Vivendi, Summary Records, Memorandum of Understanding (MoU) dan lain-lain, namun menurut pendapat penulis istilah "Convention (Konvensi)" lebih populer dari istilah-istilah yang lainnya. Karena itu dalam judul buku maupun sub-sub judul menggunakan istilah "Konvensi Internasional"

Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 1 No. 2 (2019)

WAWASAN: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya is a peer-reviewed journal which is published by Ushuluddin Faculty UIN Sunan Gunung Djati Bandung incorporate with the scholars association: Asosiasi Studi Agama Indonesia (ASAI) publishes biannually in June and December. This Journal publishes current original research on religious studies and Islamic studies using an interdisciplinary perspective, especially within Islamic Theology (Ushuluddin) studies and its related teachings resources: Religious studies, Islamic thought, Islamic philosophy, Quranic studies, Hadith studies, and Islamic mysticism. WAWASAN: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya published at first Vol. 1, No. 1, 2016 biannually in January and July. However, since Vol. 2 No. 1, 2017, the journal's publication schedule changed biannually in June and December. Reviewers will review any submitted paper. Review process employs a double-blind review, which means that both the reviewer and author identities are concealed from the reviewers, and vice versa.

PENGEMBANGAN JADI DIRI BANGSA DALAM PERSPEKTIF KEBIJAKAN HUKUM DAN PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI 4.0

Bagi sebagian awam, berfilsafat tidak jarang dipandang sebagai permainan kata-kata untuk memuaskan dahaga intelektual semata. Tidaklah demikian bagi seorang filsuf. Bagi seorang filsuf, berfilsafat tidak cukup hanya untuk mengenyangkan rasa ingin tahu, tetapi untuk dihidupi dan dilakoni.

Tepatnya, berfilsafat diperlukan untuk membantu manusia menemukan kebenaran, berpikir kritis dan rasional, menata relasinya dengan alam, memahami ilmu pengetahuan secara tepat, menyadari keberadaan dirinya dan perubahan sosial yang terjadi di luar dirinya, menata relasinya dengan sesama supaya berjalan dengan baik dan benar. Berfilsafat dibutuhkan juga untuk membangun peradaban manusia melalui pendidikan. Ditulis dengan gaya bahasan yang berbeda-beda dan tanpa upaya untuk menggurui, artikel-artikel dalam buku kecil ini merupakan ajakan bagi para pembaca untuk berfilsafat demi hidup dan tidak untuk kepuasan intelektual semata.

Melangkah dengan Akal Budi, Karsa, dan Karya

Pondok Pesantren identik dengan Kiai yang merupakan figur sentral berdiri dan berkembangnya lembaga pendidikan ini. Sebagai Power and Authority, Kiai memiliki gaya kepemimpinan fundamental sekaligus visioner. Manajemen Pondok Pesantren merupakan interpretasi visi Kiai yang sudah ditetapkan jauh sebelum berdirinya tembok dan kamar kecil (bilik) yang menjadi sarana dan prasarana santri. Pada awalnya manajemen Pondok Pesantren sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh siapapun. Kiai merencanakan tujuan pendirian Pondok Pesantren untuk melestarikan ajaran Islam. Rencana ini terlaksana secara alami dengan terisinya bangunan dan santri. Kiai hanya menginginkan santri belajar sungguh-sungguh dan mendapat ilmu yang bermafaat. Proses ini dilakukan oleh Kiai untuk memastikan perkembangan pengetahuan keagamaan (tafaqquh fiddin) santri pada tahap tertentu. Proses ini disebut kontrol kegiatan yang merupakan rencana visi Kiai. Tahap terakhir adalah evaluasi dan pengembangan santri. Kemampuan santri diuji dengan hafalan dan nalar yang kuat sebelum dinyatakan lulus dan mendapatkan ijazah khusus Pondok Pesantren. Evaluasi ini berguna untuk meningkatkan program santri selama di Pondok Pesantren. Saat ini banyak Pondok pesantren yang sudah menerapkan manajemen modern yang tidak hanya berpaku pada sosok Kiai. Buku ini memberi pandangan permulaan munculnya Kiai sebagai manajer Pondok Pesantren dan perkembangannya.

Manajemen Pondok Pesantren

Buku yang didasari oleh kerja riset selama tahun 2020 ini membangun satu argumen bahwa situasi kemunduran demokrasi yang disebabkan oleh problem struktural semakin terkonsolidasinya oligarki, problem agensi di mana pemimpin terpilih secara demokratis justru memunggungi demokrasi, serta problem kultural masih setengah hatinya publik mendukung demokrasi ditambah dengan makin melemahnya masyarakat sipil, telah menjadi prakondisi yang menjelaskan serangkaian blunder kebijakan pemerintah selama pandemi dari mulai komunikasi krisis yang buruk, pemaksaan new normal, pengesahan omnibus law hingga pelaksanaan pilkada langsung di tengah pandemi. Di balik rangkaian blunder kebijakan itu adalah kepentingan segelintir elit oligarki untuk mengamankan kepentingan ekonomi politik mereka dan abai pada nyawa dan keselamatan warga semestinya menjadi panglima. Di sisi hukum, kuasa oligarki ini termanifestasi dalam wujud lumpuhnya pemberantasan korupsi hingga praktek buruk pembentukan hukum yang mencerminkan legalisme otokratik, serta impunitas dan sitematiknya kejahatan negara melalui praktik yang kian memanfaatkan peradilan dalam memfasilitasi bekerjanya kuasa represif. Pada saat yang sama, ekonomi solidaritas runtuh seiring dengan kemerosotan demokrasi yang kian mengarah pada otoritarianisme. Namun di tengah mendung nestapa yang menggelayuti demokrasi Indonesia selama 2020, ada secercah harapan untuk merangkai asa menapaki 2021. Itu adalah perlawanan masyarakat sipil yang terus bermunculan pada setiap kebijakan yang bermasalah, di antaranya seperti terefleksi dalam ruang publik digital, yang menciptakan semacam resistensi terhadap kemunduran demokrasi (resistance to democratic regression). Untuk itu, yang diperlukan adalah memperkuat dan memperluas perlawanan, membangun sinergi dan kolaborasi, sehingga masyarakat sipil bisa menjadi penantang yang mampu mengimbangi kekuatan oligarki. Buku ini adalah undangan untuk tidak hanya mendiskusikan hal-hal di atas, namun juga merumuskan langkah konkret untuk bergerak bersama demi menyelamatkan demokrasi Indonesia.

NESTAPA DEMOKRASI DI MASA PANDEMI

Political corruption in Indonesia and in other modern countries.

Korupsi politik di negara modern

Responding to evolving challenges toward achieving gender equality and social inclusion. 30-31 August 2021, Indonesia. This event, organized by Pusat Studi Gender, Anak, dan Keluarga (PPGAK) 'The Center of Gender, Children, and Family Studies' Universitas Andalas aims to promote new insights and discussion about the current global perspectives, considering the differences in academic and

subject fields' approaches across time, countries, and economic sectors, with its implications and to improve and share the scientific knowledge on gender research. Is meant to open our horizon that the issue of gender and social inclusion may be viewed from various disciplines and perspectives. This book constitutes the refereed post-conference proceedings of the 1st International Conference in Gender, Culture and Society, held online from Padang, Indonesia, August 30-31, 2021. The 85 revised full papers were carefully selected from 124 submissions. The papers are organized thematically in gender, culture and society. The papers present a wide range of insights and discussion about the current global perspectives on gender research.

ICGCS 2021

Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES) didirikan pada 19 Agustus 1971, dikenal sebagai salah satu NGO di Indonesia, LP3ES bergerak di bidang penelitian, pemberdayaan, pendidikan politik, ekonomian, sosial serta penerbitan. Sejak 1972, LP3ES menerbitkan jurnal-bulanan sosial dan ekonomi, Prisma yang menjadi bacaan kalangan akademisi, mahasiswa, pejabat-pejabat di pemerintahan, tokoh-tokoh politik dan kelompok-kelompok strategis lainnya. Pemikiran dan analisis yang disajikan melalui jurnal Prisma dalam banyak hal telah dijadikan referensi bagi pengambil keputusan dan perencanaan pembangunan di Indonesia di samping menjadi bacaan kalangan intelektual dan pengajar di perguruan tinggi. Di bidang penerbitan, sejak awal berdirinya LP3ES juga telah menerbitkan banyak buku teks dan buku-buku umum (general readings) untuk kalangan mahasiswa dan perguruan tinggi, yang beberapa di antaranya telah dijadikan semacam bahan bacaan wajib di berbagai fakultas dan perguruan tinggi serta lembaga-lembaga pendidikan tinggi lainnya. Sebagai NGO yang bergerak dalam bidang penelitian, LP3ES banyak berkecimpung dalam penelitian, studi kebijakan dan riset aksi terutama yang berhubungan dengan kepentingan grass-root communities, mulai dari penelitian tentang sektor informal, koperasi, industri kecil dan kerajinan rakyat, lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren, pendidikan non-formal, partisipasi petani, kesehatan ibu dan anak, lingkungan hidup, kajian tentang hubungan masyarakat dan negara.

Outlook Demokrasi LP3ES

Telekomunikasi telah mengubah peradaban umat manusia. Kehadiran secara fisik sosok manusia, dalam sepuluh tahun terakhir, untuk beberapa hal, tidak diperlukan lagi dan telah digantikan dengan bantuan teknologi telekomunikasi. Transaksi perbankan secara on line, transaksi jual beli melalui internet, sekolah jarak jauh, telemedication, e-ticketing, merupakan contoh-contoh yang sekarang telah lazim dilakukan oleh masyarakat luas baik di kota besar maupun di kota kabupaten. Pedagang sayur keliling, tukang becak, tukang pijit, penjual makanan di pinggir jalan, tukang jahit keliling, pedagang cinderamata, pengrajin batik, pengrajin gerabah, juga telah menikmati kemudahan menawarkan usahanya melalui internet, sms, BlackBerry, whatsapp, line, face book, twitter, dan media telekomunikasi lain yang sesuai dengan kebutuhannya. Pertumbuhan industri jasa telekomunikasi yang sangat besar di Indonesia, telah mengundang para investor asing untuk ikut menikmati pasar yang begitu besar, yakni hampir 250 juta pelanggan jasa telekomunikasi diakhir tahun 2012 yang lalu. Apabila kita asumsikan bahwa 250 juta pelanggan tersebut hanya mempunyai satu gadget dengan harga rata-rata 1 juta rupiah, maka saat ini terdapat pasar perangkat telekomunikasi yang nilainya sekitar 25 triliun rupiah. Disisi jaringan telekomunikasi, menurut Menkominfo, total belanja modal seluruh operator untuk perangkat telekomunikasi pada akhir 2012 mencapai 45 triliun. Dengan demikian, di bidang perangkat telekomunikasi terdapat opportunity sekitar 70 triliun rupiah yang saat ini dinikmati oleh pengusaha asing, oleh karena perangkat telekomunikasi tersebut sebagian besar masih diimpor.

Hukum Persaingan Usaha

Saya sungguh mengapresiasi terbitnya buku karya Dr. David Tobing yang mengupas tuntas masalah klausula baku. Buku ini sangat fungsional karena amat terkait dengan perlindungan konsumen dari klausula baku yang kerap kali menjebak konsumen dalam bertransaksi, khususnya di sektor jasa. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seharusnya melakukan pengujian secara menyeluruh terhadap keberadaan klausula baku yang masih bertebaran di sektor industri finansial. Bravo, Pak David! —Tulus Abadi Ketua Pengurus Harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) Buku ini memberikan pencerahan, bermanfaat luas, dan menyumbang secara nyata dalam pembangunan integritas perlindungan konsumen di Indonesia. Selamat kepada Pak David atas dedikasinya dalam perlindungan konsumen Indonesia. —Ardiansyah Parman Ketua Badan Perlindungan Konsumen Nasional RI (BPKN RI) Tahun 2013–2020 Buku ini merupakan wujud konkret kepekaan Penulis sebagai pengacara

pembela konsumen dan kajian ilmiah Penulis terhadap pencantuman klausula baku dalam berbagai perjanjian yang melahirkan ketidakadilan bagi konsumen. Bahasan dalam buku ini akan membuka tabir tentang eksistensi klausula baku dan dampaknya sehingga akan bermanfaat bagi konsumen, pelaku usaha, dan lembaga-lembaga yang terkait. —Prof. Dr. Valerine J.L. Kriekhoff, S.H., M.A. Mantan Hakim Agung RI dan Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Indonesia Buku ini mengupas secara dalam teori, aturan hukum, dan praktik pengawasan serta penyelesaian sengketa pencantuman klausula baku di Indonesia. Buku ini layak dibaca oleh setiap kalangan, tidak hanya konsumen atau akademisi, tetapi juga pelaku usaha, agar terhindar dari sengketa klausula baku. Bagi pemerintah, buku ini menjadi masukan dalam proses pengawasan dan pembangunan aturan hukum perlindungan konsumen di Indonesia. —Prof. Dr. Rosa Agustina, S.H., M.H. Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Indonesia

Klausula Baku: Paradoks dalam Penegakan Hukum Perlindungan Konsumen

Development and implementation of science and technology in Indonesia related to establishment of Indonesian year of science, 2005-2006; includes its supported laws and biographies of prominent Indonesian scientists.

Prisma jurnal pemikiran sosial ekonomi

This book analyses digital diplomacy as a form of change management in international politics. The recent spread of digital initiatives in foreign ministries is often argued to be nothing less than a revolution in the practice of diplomacy. In some respects this revolution is long overdue. Digital technology has changed the ways firms conduct business, individuals conduct social relations, and states conduct governance internally, but states are only just realizing its potential to change the ways all aspects of interstate interactions are conducted. In particular, the adoption of digital diplomacy (i.e., the use of social media for diplomatic purposes) has been implicated in changing practices of how diplomats engage in information management, public diplomacy, strategy planning, international negotiations or even crisis management. Despite these significant changes and the promise that digital diplomacy offers, little is known, from an analytical perspective, about how digital diplomacy works. This volume, the first of its kind, brings together established scholars and experienced policy-makers to bridge this analytical gap. The objective of the book is to theorize what digital diplomacy is, assess its relationship to traditional forms of diplomacy, examine the latent power dynamics inherent in digital diplomacy, and assess the conditions under which digital diplomacy informs, regulates, or constrains foreign policy. Organized around a common theme of investigating digital diplomacy as a form of change management in the international system, it combines diverse theoretical, empirical, and policy-oriented chapters centered on international change. This book will be of much interest to students of diplomatic studies, public diplomacy, foreign policy, social media and international relations.

Lahirnya tahun Indonesia untuk ilmu pengetahuan, 2005-2006

This volume presents a definitive introduction to the core areas of philosophy of science.

Digital Diplomacy

"As . . . newer approaches [to biblical criticism] become more established and influential, it is essential that students and other serious readers of the Bible be exposed to them and become familiar with them. That is the main impetus behind the present volume, which is offered as a textbook for those who wish to go further than the approaches covered in *To Each Its Own Meaning* by exploring more recent or experimental ways of reading." „from the introduction This book is a supplement and sequel to *To Each Its Own Meaning*, edited by Steven L. McKenzie and Stephen R. Haynes, which introduced the reader to the most important methods of biblical criticism and remains a widely used classroom textbook. This new volume explores recent developments in, and approaches to, biblical criticism since 1999. Leading contributors define and describe their approach for non-specialist readers, using examples from the Old and New Testament to help illustrate their discussion. Topics include cultural criticism, disability studies, queer criticism, postmodernism, ecological criticism, new historicism, popular culture, postcolonial criticism, and psychological criticism. Each section includes a list of key terms and definitions and suggestions for further reading.

The Blackwell Guide to the Philosophy of Science

Vol. 2: Published for the first time in English alphabetical order, vol. 2 (of the 5 original volumes) of "Canon of Medicine" (Law of Natural Healing), is an essential addition to the history of medicine as it holds a treasure of information on natural pharmaceuticals used for over 1000 years to heal various diseases and disorders. Fully color illustrated with a 150 page, 7000 word index of the healing properties of each of the entries, the text itself is an alphabetical listing of the natural pharmaceuticals of the simple compounds. By simple compounds, Avicenna includes the individual plants, herbs, animals and minerals that have healing properties. Avicenna lists 800 tested natural pharmaceuticals including plant, animal and mineral substances. The compiler has included the Latin, Persian and Arabic names of the drugs along with artistic renderings of the drugs as illustrations as well as Avicenna's Tables or Grid for each entry that describes the individual, specific qualities of simple drugs.

New Meanings for Ancient Texts

This second edition covers the history of Greek philosophy through a chronology, an introductory essay, a glossary, and an extensive bibliography. The dictionary section has over 1500 cross-referenced entries on important philosophers, concepts, issues, and events.

The Canon of Medicine (al-Q nkn F+'l-mibb)

Few can imagine a world without telephones or televisions; many depend on computers and the Internet as part of daily life. Without scientific theory, these developments would not have been possible. In this exceptionally clear and engaging introduction to philosophy of science, James Ladyman explores the philosophical questions that arise when we reflect on the nature of the scientific method and the knowledge it produces. He discusses whether fundamental philosophical questions about knowledge and reality might be answered by science, and considers in detail the debate between realists and anti-realists about the extent of scientific knowledge. Along the way, central topics in philosophy of science, such as the demarcation of science from non-science, induction, confirmation and falsification, the relationship between theory and observation and relativism are all addressed. Important and complex current debates over underdetermination, inference to the best explanation and the implications of radical theory change are clarified and clearly explained for those new to the subject.

Historical Dictionary of Ancient Greek Philosophy

The 3rd edition of this introduction to and analysis of contemporary concepts of curriculum that emerged from the Reconceptualization of curriculum studies brings readers up to date on the major research themes within the historical development of the field.

Understanding Philosophy of Science

Research is an ever-increasing vital feature of academic accounting and finance, but few researchers are ever offered guidance on the research process. Research Method & Methodology in Finance & Accounting is the only book of its kind as it focuses on academic rather than student research. The text provides a clear, well-written guide to research in these subjects. This essential book, for both students and lecturers, has now been fully revised and updated, to include all of the advances made on the subject in the last 10 years.

Curriculum Development in the Postmodern Era

The book Metaphysics in Contemporary Physics offers various perspectives on the relation and mutual influence between modern physical theories and analytic metaphysics. The authors of the contributions are philosophers of science, physicists and metaphysicians of international renown, and their work represents the cutting edge in modern metaphysics of physical sciences.

Research Method and Methodology in Finance and Accounting

An intriguing examination of the extraordinary—and little known meeting between St. Francis of Assisi and Islamic leader Sultan Malik Al-Kamil that has strong resonance in today's divided world. For many of us, St. Francis of Assisi is known as a poor monk and a lover of animals. However, these images are sadly incomplete, because they ignore an equally important and more challenging aspect of his life -- his unwavering commitment to seeking peace. In The Saint and the Sultan, Paul Moses recovers Francis' s message of peace through the largely forgotten story of his daring mission to end the crusades. In 1219, as the Fifth Crusade was being fought, Francis crossed enemy lines to gain an audience with Malik

al-Kamil, the Sultan of Egypt. The two talked of war and peace and faith and when Francis returned home, he proposed that his Order of the Friars Minor live peaceably among the followers of Islam—a revolutionary call at a moment when Christendom pinned its hopes for converting Muslims on the battlefield. The Saint and the Sultan captures the lives of St. Francis and Sultan al-Kamil and illuminates the political intrigue and religious fervor of their time. In the process, it reveals a startlingly timely story of interfaith conflict, war, and the search for peace. More than simply a dramatic adventure, though it does not lack for colorful saints and sinners, loyalty and betrayal, and thrilling Crusade narrative, *The Saint and the Sultan* brings to life an episode of deep relevance for all who seek to find peace between the West and the Islamic world. Winner of the 2010 Catholic Press Association Book Award for History

Metaphysics in Contemporary Physics

In October 1999, Abdurrahman Wahid, almost blind and recovering from a nearfatal stroke, was elected as Indonesia's fourth president. Referred to as 'Indonesia's surprising new president' by the Economist, the man who had commanded the highest respect of his fellow countrymen for his lifetime devotion to public service, liberal democracy and tolerant Islam, was impeached in humiliating and controversial circumstances less than two years later. Wise to some, insolent to others, Abdurrahman's mercurial style of leadership constantly confounded critics and ultimately caused him to be widely misunderstood by both domestic and international observers. For the first time, biographer Greg Barton delves beneath the surface and gives us a unique insight into the man and his world drawn from his long relationship with Gus Dur - including being at his side during the final extraordinary months of the presidency. Those interested in the drama of modern Indonesian politics will find this book provides a fascinating and invaluable account of the enigmatic Gus Dur.

Positive Philosophy

In September, 1219, as the armies of the Fifth Crusade besieged the Egyptian city of Damietta, Francis of Assisi went to Egypt to preach to Sultan al-Malik al-Kâmil. Although we in fact know very little about this event, this has not prevented artists and writers from the thirteenth century to the twentieth, unencumbered by mere facts, from portraying Francis alternatively as a new apostle preaching to the infidels, a scholastic theologian proving the truth of Christianity, a champion of the crusading ideal, a naive and quixotic wanderer, a crazed religious fanatic, or a medieval Gandhi preaching peace, love, and understanding. Al-Kâmil, on the other hand, is variously presented as an enlightened pagan monarch hungry for evangelical teaching, a cruel oriental despot, or a worldly libertine. *Saint Francis and the Sultan* takes a detailed look at these richly varied artistic responses to this brief but highly symbolic meeting. Throwing into relief the changing fears and hopes that Muslim-Christian encounters have inspired in European artists and writers in the centuries since, it gives a uniquely broad but precise vision of the evolution of Western attitudes towards Islam and the Arab world over the last eight hundred years.

The Saint and the Sultan

"In this new edition Samir Ikasha reviews the main themes of contemporary philosophy of science. Beginning with a brief account of the history of modern science, he asks whether there is a discernible pattern to the way scientific ideas change over time. He examines scientific inference, scientific explanation, and the debate between realist and anti-realist views of science."--

The Law of Nations; Or, Principles of the Law of Nature, Applied to the Conduct and Affairs of Nations and Sovereigns

We are delighted to introduce the proceedings of The International Conference on Environment and Technology of Law, Business and Education on Post Covid 19 – 2020 (ICETLAWBE 2020). This conference is organized by Faculty of Law Universitas Lampung, Cooperation With Universiti Teknologi MARA Cawangan Pulau Pinang Malaysia, STEBI Lampung Indonesia, Asia e University Malaysia, Rostov State University Russia, University of Diponegoro Indonesia, IAIN Palu Indonesia, Universitas Dian Nusantara Jakarta Indonesia, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura Indonesia, STEBIS IGM Palembang Indonesia, Universitas Katolik Parahyangan Bandung Indonesia, Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI) Bandung Indonesia, Akademi Farmasi Yannas Husada, Bangkalan Indonesia and Universitas Saburai Lampung Indonesia. This conference has brought researchers, developers and practitioners around the world who are leveraging and developing technology and Environmental in Business, Law, Education and Technology

and ICT. The technical program of ICETLAWBE 2020 consisted of 133 full papers. The conference tracks were: Track 1 - Law; Track 2 – Technology and ICT; Track 3 - Business; and Track 4 - Education.

Gus Dur

The friendship between Martin Heidegger and Karl Jaspers developed after World War I but became strained over the intrusion of Nazism into intellectual life. These essays provide insight into the cultural, religious, and political crises facing the two philosophers and elucidate the perennial question about the moral responsibility of intellectuals. Of particular interest is an essay by Paul Tillich, published here for the first time. Author note: Alan M. Olson is Professor of Religion and Associate Professor of Philosophy at Boston University.

Saint Francis and the Sultan

Business Research provides a clear and practical guide for undergraduate research methods courses and individual research projects at both undergraduate and postgraduate level. The second edition retains the strong conceptual underpinning and practical orientation that has proved so popular with lecturers and students and introduces a number of new features.

Philosophy of Science

Science Teaching argues that science teaching and science teacher education can be improved if teachers know something of the history and philosophy of science and if these topics are included in the science curriculum. The history and philosophy of science have important roles in many of the theoretical issues that science educators need to address: what constitutes an appropriate science curriculum for all students; how science should be taught in traditional cultures; how scientific literacy can be promoted; and the conflict which can occur between science curriculum and deep-seated religious or cultural values and knowledge. Outlining the history of liberal approaches to the teaching of science, Michael Matthews elaborates contemporary curriculum developments that explicitly address questions about the nature and the history of science. He provides examples of classroom teaching and develops useful arguments on constructivism, multicultural science education and teacher education.

ICETLAWBE 2020

Heidegger & Jaspers